

## **Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019**

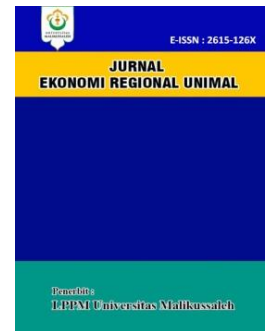
Rahmati <sup>\*a</sup>, Israk Ahmadsyah <sup>\*b</sup> Safarul Aufa <sup>\*c</sup>

\* Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

a Corresponding author : [rahmatirahma26@gmail.com](mailto:rahmatirahma26@gmail.com)

b [isra.leicester@gmail.com](mailto:isra.leicester@gmail.com)

c [danaufa.research@yahoo.com](mailto:danaufa.research@yahoo.com)



### **ARTICLE INFORMATION**

### **ABSTRACT**

#### **Keywords:**

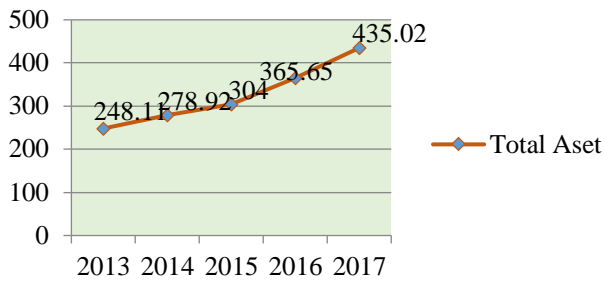
**Working Capital Financing, Consumer Financing, Total Assets, Bank Aceh**

The study aims to analyze the influence of working capital financing, investment financing, and consumer financing, against the total asset of PT Bank Aceh Syariah. The study uses a quantitative research method, and as a secondary data, utilizes the time-series data. The data collection occurred from September 2016 to March 2019. The hypothesis testing uses multiple linear regression analysis method with the assistance of Statistical Package for The Social Science (SPSS) 22. The partial analysis results (t-test) suggests that the working capital and investment financing did not affect Bank Aceh's total asset. The simultaneous result analysis (F-test) shows that every independent variable collectively gives impact on the Bank Aceh Syariah's total asset during September 2016 to March 2019 period.

## **1. PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu instrumen penting perekonomian modern. Peran bank sebagai intermediasi dalam lalu lintas permodalan dan pembayaran menjadi kunci pertumbuhan kegiatan ekonomi. Sejak awal kehadirannya bank telah menawarkan berbagai bentuk dari produknya kepada masyarakat. Kondisi ini menjadi lebih terasa dalam sistem perdagangan modern, di mana mereka yang terlibat dengan kegiatan ekonomi dan keuangan berinteraksi dengan dunia perbankan melalui berbagai model aktifitas, seperti sebagai pihak penabung, peminjam atau pengguna jasa lainnya (Nurdin, 2014: 17). Hadirnya perbankan syariah di tengah-tengah masyarakat telah melengkapi sistem perekonomian dan terbukti tahan terhadap krisis pada tahun 1998. Pengesahan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah telah menjadi landasan hukum yang kokoh bagi perbankan syariah nasional dan diharapkan mampu mendorong perkembangan industri perbankan syariah menjadi lebih baik (Al Arif, 2012: 106).

Perkembangan industri perbankan syariah sejak dulu sampai sekarang terus menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan baik dari sisi aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pertumbuhan perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pertumbuhan yang terus berkelanjutan setiap tahunnya, dapat meningkatkan market share industri keuangan syariah Indonesia menjadi 8,24% dari total aset keuangan Indonesia pada Desember 2017. Peningkatan market share tersebut secara sektoral, terutama pada sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah. Aset perbankan syariah pada tahun 2017 mencapai Rp435,02 triliun atau meningkat 69,37 triliun, sementara aset perbankan nasional Indonesia sebesar Rp7.523,93 triliun. Market share perbankan syariah tahun 2017 sebesar 5,78% dari total aset perbankan Indonesia, meningkat 0,45% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,34% (OJK, 2017).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Tahun 2017

**Gambar 1.**  
**Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah**  
**(Triliun Rupiah) Tahun 2013 - 2017**

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan total aset perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017. Total aset tahun 2014 sebesar Rp278,92 triliun atau naik sebesar Rp30,81 triliun dari tahun 2013 yang hanya Rp248,11 triliun. Hal tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan total aset di tahun 2014 sebesar 12,42%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2015, total aset meningkat Rp25,05 triliun sehingga total aset perbankan syariah tahun 2015 menjadi Rp304 triliun atau tumbuh sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Peningkatan total aset yang jauh lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2016 yaitu naik sebesar Rp61,6 triliun atau tumbuh 20,28%, sehingga total aset perbankan syariah menjadi Rp365,65 triliun. Total aset perbankan syariah tahun 2017 tercatat sebesar Rp435,02 triliun atau tumbuh sebesar 18,97% dari tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa total aset perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang positif setiap tahunnya, namun hal ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan total aset perbankan konvensional.

Peningkatan aset perbankan syariah merupakan kontribusi terbesar yang diberikan oleh BUS. Sebelum tahun 2016, komposisi aset perbankan syariah didominasi oleh dua BUS terbesar yaitu Bank Syariah mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Secara teori, aset industri perbankan yang terkonsentrasi pada sedikit perusahaan saja dapat menimbulkan risiko konsentrasi sehingga apabila terjadi permasalahan pada sedikit perusahaan tersebut akan berdampak signifikan terhadap industri perbankan secara keseluruhan. Pertumbuhan BUS yang signifikan tersebut mulai terjadi pada September 2016

dengan adanya konversi BPD Aceh menjadi Bank Aceh Syariah. konversi Bank Aceh Syariah berdampak kepada meningkatnya market share perbankan syariah menjadi 5,33%. Selain itu, kehadiran Bank Aceh Syariah juga telah mengurangi dominasi BSM dan BMI (OJK, 2016). Pertumbuhan aset perbankan syariah yang tinggi didukung oleh peningkatan permodalan bank syariah, likuiditas yang cukup, dan membaiknya kualitas pembiayaan, tingkat efisiensi, rentabilitas bank syariah dan yang paling utama didukung oleh pertumbuhan penghimpunan dana dan penyaluran dana yang dikelola bank syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat yang tetap terjaga untuk menyimpan dananya di bank syariah maupun masyarakat yang ingin mendapatkan pembiayaan dari bank syariah (OJK, 2017:16).

Pembiayaan atau financing adalah pemberian pinjaman modal untuk kegiatan investasi baik itu usaha perorangan ataupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Al Arif, 2012). Berdasarkan jenis akad, pembiayaan yang ada di bank syariah meliputi pembiayaan bagi hasil (akad mudharabah dan musyarakah), pembiayaan sewa-menyewa (akad ijarah), sewa beli (ijarah muntahiya bittamlik), transaksi jual beli (akad murabahah, salam, dan istishna), transaksi pinjam-meminjam (akad qardh) dan transaksi sewa-menyewa untuk transaksi multijasa (akad ijarah). Berdasarkan tujuan penggunaannya, pembiayaan dibedakan menjadi tiga yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan investasi syariah merupakan pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang untuk melakukan pembelian barang-barang modal untuk diperlukan dalam membuka atau mendirikan usaha baru, relokasi proyek, ekspansi ataupun penggantian mesin-mesin pabrik. Sedangkan Pembiayaan konsumtif syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha umumnya bersifat perorangan. Pembiayaan

konsumtif ini diperlukan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan sekunder (Antonio, 2001:160).

Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif merupakan penggunaan dana terbesar bank syariah dalam memperoleh pendapatan. Besar kecilnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat akan menentukan besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah dan berdampak pada pertumbuhan total aset. Semakin besar keuntungan yang bisa di peroleh bank dari pembiayaan berarti semakin tinggi pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan berarti semakin rendah juga pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya. Akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp291,18 triliun jumlah penggunaan dana perbankan syariah dalam bentuk Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD). Jumlah PYD tersebut berasal dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). PYD BUS sebesar Rp189,79 triliun, UUS sebesar Rp95,91 triliun dan BPRS sebesar 7,76 triliun. Jenis penggunaan dana dalam PYD terdiri dari tiga sektor yaitu modal kerja sebesar 35,02%, investasi sebesar 23,20% dan konsumsi sebesar 41,78%. Pembiayaan untuk sektor konsumsi lebih besar dari pembiayaan modal kerja dan investasi. Pembiayaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.

Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi yang termasuk ke dalam 10 provinsi dengan aset perbankan syariah terbesar di Indonesia. Aceh berada di peringkat 4 dengan porsi sebesar 5,11% terhadap aset perbankan syariah nasional (OJK,2017). Dari beberapa Bank Umum Syariah yang ada di Aceh, Bank Aceh Syariah menjadi salah satu bank syariah yang memiliki kontribusi dalam peningkatan pertumbuhan aset perbankan syariah di Provinsi Aceh. Market share Bank Aceh terhadap perbankan daerah mengalami peningkatan setelah konversi menjadi Bank Aceh Syariah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah PYD Bank Aceh setiap tahunnya. Jumlah pembiayaan yang disalurkan disepanjang tahun

2018 berjumlah Rp13.236.773 juta, naik 3,04% dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp12.846.657 juta (Bank Aceh: 2017).

**Table 1**  
**Pembiayaan Bank Aceh Syariah (dalam miliar Rupiah) Tahun 2013-2017**

Jenis	Tahun (Bank Aceh Unit Usaha Syariah)			Tahun (Bank Aceh Syariah)		
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pembiayaan	1,261	1,548	1,714	12,206	12,846	13,236
Pertumbuhan	-	22,78%	10,72%	612,03%	5,25%	3,04%

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Tabel 1 menunjukkan peningkatan pembiayaan yang terjadi di Bank Aceh dari tahun 2013-2018. Tahun 2013-2015 Bank Aceh Syariah masih berbentuk UUS dari Bank Aceh konvensional sehingga jumlah pembiayaan yang tercatat merupakan jumlah pembiayaan dari UUS Bank Aceh. Tahun 2014 tercatat sebesar Rp1.548 miliar atau tumbuh sebesar 22,78% dari tahun 2013 yang berjumlah Rp1.261 miliar. Jumlah pembiayaan UUS tahun 2015 juga tumbuh 10,72% sehingga total pembiayaannya menjadi Rp1.714 miliar. Peningkatan jumlah pembiayaan yang sangat tinggi terjadi di tahun 2016, hal ini terjadi karena konversi yang dilakukan oleh Bank Aceh menjadi Bank Syariah seutuhnya. Peningkatan tersebut terjadi ratusan kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya. Jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp12.206 miliar atau meningkat Rp10.491 miliar dari tahun sebelumnya. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan pembiayaan setelah konversi sebesar 612,03%. Pada tahun 2017, jumlah pembiayaan juga mengalami pertumbuhan sebesar 5,25% sehingga jumlah pembiayaan tahun 2017 tercatat sebesar Rp12.846 miliar. Begitu juga pada tahun 2018, jumlah pembiayaan terus mengalami peningkatan sebesar 3,04% sehingga jumlah pembiayaan menjadi Rp13.236 miliar. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang ada di Bank Aceh setiap tahunnya mengalami peningkatan sejak masih berbentuk UUS maupun setelah konversi.

Perkembangan pembiayaan Bank Aceh berdasarkan jenis penggunaan untuk investasi, modal kerja dan konsumtif sejak tahun 2016

sampai 2018 mengalami pertumbuhan yang cenderung fluktuatif meningkat meskipun lebih dominan untuk pembiayaan konsumtif. Pembiayaan modal kerja dan investasi memiliki potensi untuk tumbuh meningkat karena prinsip bagi hasil akan lebih menguntungkan bagi bank syariah apabila dalam penyalurannya dilakukan dengan baik dan bank syariah pada dasarnya lebih dikenal karena prinsip bagi hasilnya. Namun kenyataan yang terjadi justru sebaliknya, pembiayaan dengan prinsip jual beli lebih dominan dibandingkan prinsip bagi hasil. Dimana seharusnya dengan potensi yang dimiliki oleh Bank Aceh, pembiayaan produktif dapat tumbuh lebih besar. Pembiayaan modal kerja dan investasi lebih cocok untuk menguatkan sektor riil di Aceh dengan sistem pembagian risiko antara investor dengan pengusaha. Sehingga kontribusi yang diberikan oleh pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap pertumbuhan total aset juga dapat meningkat.

Pertumbuhan pembiayaan investasi, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif tersebut sejalan dengan pertumbuhan total aset Bank Aceh yang terus tumbuh setiap tahunnya. Menurut Haryono (2003), total aset bank merupakan salah satu indikator untuk mengukur perkembangan perbankan syariah dalam penentuan kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Selain itu, total aset juga termasuk indikator kuantitatif yang menginformasikan ukuran besar kecilnya suatu bank.

**Tabel 2**  
**Total Aset Bank Aceh Syariah (dalam miliar Rupiah) Tahun 2013-2018**

Jenis	Tahun (Bank Aceh Unit Usaha Syariah)			Tahun (Bank Aceh Syariah)		
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Total Aset	1,677	2,069	2,475	18,759	22,612	23,095
Pertumbuhan	-	23,38 %	19,58 %	657,88 %	20,54 %	2,14%

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel 2 total aset bank Aceh juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi setelah konversi. Sebelum konversi tahun 2014 total aset Rp2.069 miliar atau tumbuh 23,38% dari tahun 2013 yang hanya Rp1.677 miliar. Pada

tahun 2015 total aset unit usaha syariah bank Aceh sebesar Rp2.475 miliar tumbuh sebesar 19,58% dari tahun 2014. Sedangkan setelah konversi tahun 2016 pertumbuhan aset meningkat 657,88% atau mencapai angka Rp18.759 miliar. Tahun 2017 total aset masih terus meningkat dan tumbuh 20,54%, sehingga total asetnya menjadi Rp22.612 miliar. Begitu juga pada tahun 2018, total aset Bank Aceh meningkat sebesar 2,14% sehingga total aset tahun 2018 sebesar Rp23.095 miliar.

Penelitian terkait dengan pengaruh pembiayaan terhadap total aset telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Putra (2017), dalam penelitiannya menemukan bahwa pengaruh jangka pendek pembiayaan terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh jangka panjang pembiayaan terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah negatif dan tidak signifikan. Penelitian Nurrohmah (2016), menemukan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra yaitu variabel pertumbuhan pembiayaan dalam jangka pendek berpengaruh terhadap total aset, tetapi dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap total aset. Penelitian Lubis (2016), menemukan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh Putra, Nurrohmah, dan Lubis melihat pengaruh pembiayaan secara umum terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia, di mana ketiga penelitian tersebut terfokus pada pembiayaan secara umum dan tidak membuat perincian pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan melihat lebih rinci pengaruh dari jenis-jenis pembiayaan yang digunakan oleh bank syariah dan hanya akan terfokus pada satu bank syariah saja yaitu Bank Aceh Syariah. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kontribusi dari masing-masing pembiayaan terhadap total aset pada Bank Aceh Syariah.

Berdasarkan uraian dan research gap tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Dari penelitian terdahulu di atas ditemukan bahwa

adanya pengaruh dari variabel pembiayaan terhadap total aset bank syariah di Indonesia, namun perlu mengetahui lebih rinci pengaruh dari jenis-jenis pembiayaan berdasarkan penggunaannya yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset bank.

Bagian kedua pada penelitian ini membahas tinjauan teoritis variabel-variabel terkait. Pembatasan kajian dan metode analisis disajikan pada bagian ketiga dalam metode penelitian. Untuk melihat hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat pada bagian keempat. Akhirnya pada bagian kelima dari penelitian ini merupakan kesimpulan dan saran.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Dalam hal ini, modal kerja biasanya digunakan untuk kebutuhan membayar biaya produksi, membeli bahan baku, perdagangan barang dan jasa, pengerjaan proyek pembangunan dan lain-lain.

### Pengaruh Pembiayaan Investasi Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah

Pembiayaan investasi syariah merupakan pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang untuk melakukan pembelian barang-barang modal untuk diperlukan dalam membuka atau mendirikan usaha baru, relokasi proyek, ekspansi ataupun penggantian mesin-mesin pabrik. Dalam pembiayaan investasi, ada 2 jenis akad yang sering digunakan yaitu akad *murabahah* dan *ijarah muntahia bit tamlik* (IMBT).

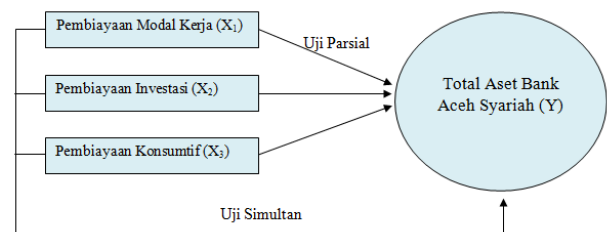
### Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah

Pembiayaan konsumtif syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha umumnya bersifat perorangan. Pembiayaan

konsumtif ini diperlukan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Pembiayaan konsumtif pada Bank Aceh menggunakan akad *murabahah* atau prinsip jual beli.

### Kerangka Konsptual

Oleh karenanya penelitian tersebut memiliki skema dimana Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif sebagai variable independen diduga memiliki pengaruh terhadap Total Aset Bank Aceh sebagai variabel dependen.



**Gambar 2**  
**Skema/Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan perumusan pengujian, yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

- H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan modal kerja terhadap total aset Bank Aceh Syariah.
- H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan modal kerja terhadap total aset Bank Aceh Syariah.
- H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan Investasi terhadap total aset Bank Aceh Syariah.
- H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan Investasi terhadap total aset Bank Aceh Syariah.
- H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah.
- H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah
- H<sub>04</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan modal kerja, pembiayaan Investasi, dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah.

H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan modal kerja, pembiayaan Investasi, dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah.

**3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik tersebut digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ... n) terhadap suatu variabel dependen (Y). Berikut interpretasi persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini.

$$TA = \alpha + \beta_1 PMK + \beta_2 PI + \beta_3 PK + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- TA = Total Aset (Y<sub>1</sub>)
- α = Nilai Konstanta
- β(1,2,3) = Nilai Koefisien Regresi
- PMK = Pembiayaan Modal Kerja (X<sub>1</sub>)
- PI = Pembiayaan Investasi (X<sub>2</sub>)
- PK = Pembiayaan Konsumtif (X<sub>3</sub>)
- ε = Error

Jenis data yang digunakan untuk setiap variabel dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Aceh. Sedangkan untuk pengujian hipotesisnya digunakan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

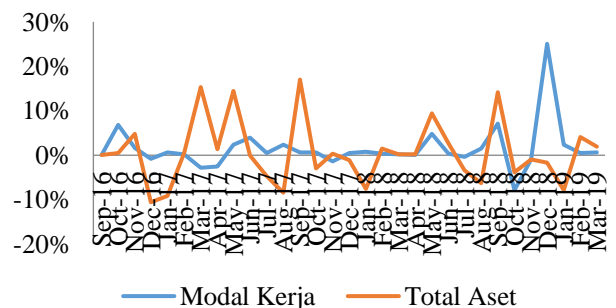
Sebelum dilakukan pengujian hubungan antar variabel dependen dan independen, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang menyimpulkan hasil bahwa seluruh uji asumsi klasik pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi, dimana data terdistribusi normal, tidak memiliki gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Adapun hasil pengujian hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen dapat dianalisis dalam pembahasan sebagai berikut:

**Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah**

Berdasarkan analisis regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel modal kerja sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan modal kerja 1 satuan maka akan meningkatkan total aset sebesar 0,869 persen. Sedangkan nilai sig. t hitung sebesar 0,805 > 0,05. Maka Pembiayaan Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap total aset. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset ditolak. Dari hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa pembiayaan modal kerja yang ada pada Bank Aceh Syariah selama ini belum efektif dan efisien dalam peningkatan total aset bank tersebut. Kecilnya tingkat penyaluran dana untuk pembiayaan modal kerja menjadi penghambat peningkatan pembiayaan modal kerja di Bank Aceh. Selain itu, kemungkinan terjadi tingkat risiko pembiayaan macet yang diterima dari penyaluran pembiayaan modal kerja relatif besar sehingga bank harus berhati-hati dalam memberikan dana di sektor modal kerja.

Berikut merupakan grafik pergerakan pertumbuhan pembiayaan modal kerja dan total aset Bank Aceh Syariah:



Sumber: Data diolah (2019)

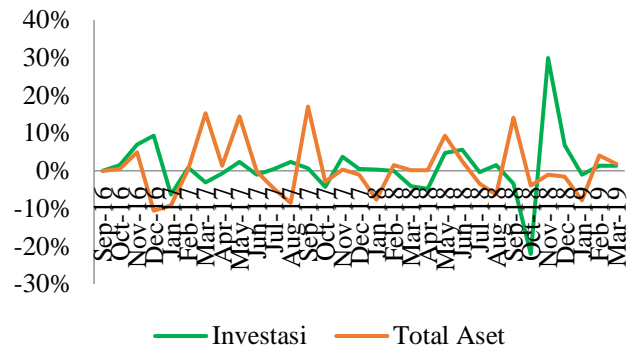
**Gambar 3**  
**Pertumbuhan Modal Kerja dan Total Aset (Persen) 2016-2019**

Berdasarkan grafik pada Gambar 3 menunjukkan bahwa pergerakan pembiayaan modal kerja tidak diikuti oleh pergerakan total aset. Pada saat pembiayaan modal kerja mengalami pertumbuhan, total aset justru mengalami penurunan. Seperti yang terjadi pada bulan Oktober 2016, Januari 2017, Juni 2017, Agustus 2017, Mei 2018, Agustus 2018, Desember 2018. Begitu juga sebaliknya, pada saat pembiayaan modal kerja mengalami penurunan, total aset Bank Aceh justru mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Seperti yang terjadi pada bulan Maret 2017, September 2017, Oktober 2018.

### Pengaruh Pembiayaan Investasi Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah

Berdasarkan analisis regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel investasi bernilai negatif sebesar -17,540. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan investasi 1 satuan maka akan menurunkan total aset sebesar 17,540 persen. Sedangkan nilai sig. t hitung sebesar  $0,239 > 0,05$ . Maka Pembiayaan Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap total aset. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset ditolak.

Hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa pembiayaan investasi yang ada pada Bank Aceh Syariah selama ini juga tidak efektif dan efisien dalam peningkatan total aset bank tersebut. Pembiayaan investasi sama halnya dengan pembiayaan modal kerja, yang termasuk ke dalam sektor pembiayaan produktif di Bank Syariah. Tingkat penyaluran dana untuk pembiayaan investasi yang ada di Bank Aceh lebih kecil dari tingkat pembiayaan modal kerja. Kecilnya jumlah dana yang disalurkan tersebut menjadi penghambat peningkatan pembiayaan investasi di Bank Aceh. Selain itu, kemungkinan terjadi tingkat risiko pembiayaan macet yang diterima dari penyaluran pembiayaan investasi juga relatif besar sehingga bank harus berhati-hati dalam memberikan dana di sektor investasi.



Sumber: Data diolah (2019)

**Gambar 4**  
**Pertumbuhan Investasi dan Total Aset (Persen)**  
**2016-2019**

Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa pertumbuhan pembiayaan investasi tidak meningkatkan pertumbuhan total aset Bank Aceh. Bahkan jika terjadi pertumbuhan pembiayaan investasi relatif menurunkan pertumbuhan total aset bank. Seperti yang terjadi pada bulan Desember 2016 pembiayaan investasi tumbuh 9,27%, sedangkan total aset terjadi penurunan sebesar -10,57%. Begitupun sebaliknya pada bulan Maret pembiayaan investasi turun -3,14%, namun total aset justru terjadi pertumbuhan mencapai 15,28% dari bulan sebelumnya.

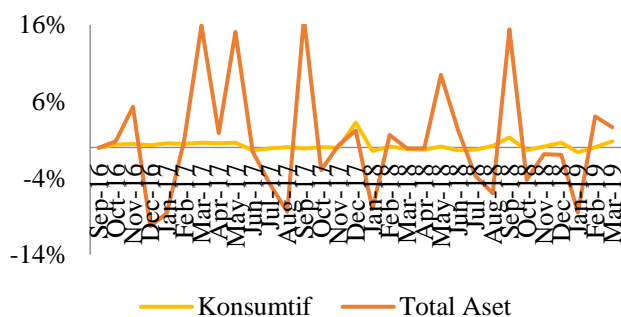
### Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah

Berdasarkan analisis regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pembiayaan konsumtif sebesar 4,885. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan konsumtif 1 satuan maka akan menaikkan pertumbuhan total aset sebesar 4,885 persen. Sedangkan nilai sig. t hitung sebesar  $0,005 > 0,05$ . Maka Pembiayaan Konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset pada Bank Aceh Syariah. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa pembiayaan konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pembiayaan konsumtif menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan total aset pada Bank Aceh. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang tersalurkan untuk pembiayaan konsumtif sangat

besar dan terus mengalami pertumbuhan setiap bulannya. Tingkat resiko terjadinya pembiayaan macet yang diterima dari penyaluran pembiayaan konsumtif juga rendah sehingga pihak bank lebih banyak menyalurkan dana untuk sektor konsumtif. selain itu juga didorong oleh tingginya permintaan pembiayaan konsumtif di Aceh menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya jumlah pembiayaan konsumtif pada Bank Aceh. Nasabah pembiayaan pada Bank Aceh sebagian besar berasal dari kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang pengembalian pembiayaannya langsung dipotong dari gaji PNS tersebut. Sehingga kemungkinan terjadi pembiayaan macet sangat kecil. Selain itu peningkatan pembiayaan konsumtif juga didasarkan pada tingkat margin, di mana margin telah disepakati kedua belah pihak dan cenderung menguntungkan bank.

Pembiayaan konsumtif berpengaruh terhadap total aset didukung oleh data yang ada pada Bank Aceh. Berikut merupakan grafik pergerakan pertumbuhan pembiayaan konsumtif dan total aset Bank Aceh Syariah:



Sumber: Data diolah (2019)

**Gambar 5**  
**Pertumbuhan Konsumtif dan Total Aset**  
**(Persen) 2016-2019**

Pembiayaan konsumtif naik maka total aset juga naik, begitu juga jika pembiayaan konsumtif turun maka total aset turun. Meskipun hal tersebut tidak selalu terjadi beriringan karena ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan total aset selain pertumbuhan pembiayaan konsumtif. Seperti pada bulan Oktober 2016 pembiayaan konsumtif tumbuh 0,37% dan total aset tumbuh 0,45%. Pada bulan Februari 2017

pembiayaan konsumtif tumbuh 0,46% dan total aset tumbuh 0,47%.

### **Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah**

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji F diperoleh nilai sig. sebesar  $0,003 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Modal Kerja (PMK), Pembiayaan Investasi (PI), dan Pembiayaan Konsumtif (PK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Total Aset (TA) pada Bank Aceh Syariah. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset diterima. Jumlah dana yang disalurkan oleh Bank Aceh dalam bentuk pembiayaan setiap bulannya bersifat fluktuasi yang cenderung meningkat. Secara riil peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan pembiayaan konsumtif yang semakin meningkat setiap bulannya, kemudian disusul oleh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pertumbuhan pembiayaan konsumtif memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan total aset yang ada di Bank Aceh Syariah selama periode September 2016 sampai dengan Maret 2019.

## **5. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Pembiayaan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah.
2. Pembiayaan investasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah.
3. Pembiayaan konsumtif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah.
4. Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif



secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Antonio, Muhammad Syafii Antonio. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Aceh. (2014). *Laporan Tahunan 2014*. Banda Aceh: Bank Aceh.
- . (2015). *Laporan Tahunan 2015*. Banda Aceh: Bank Aceh.
- . (2016). *Laporan Tahunan 2016*. Banda Aceh: Bank Aceh.
- . (2017). *Laporan Tahunan 2017*. Banda Aceh: Bank Aceh.
- . (2018). *Laporan Tahunan 2018*. Banda Aceh: Bank Aceh.
- Haryono, S, Imam Hilman, dan Abdul Mughits. (2003). *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Lubis, Ahmad Fadlan. (2016). Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal*. Vol 1.
- Nurdin, Ridwan. (2014). *Akad-Akad Fiqh pada Perbankan Syariah di Indonesia; Sejarah, Konsep, Dan Perkembangan*. Banda Aceh: PeNa.
- Nurrohmah. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan, Jumlah Rekening, *Risk Financing*, Dan Efisiensi Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Juli 2010-Juni 2015. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Otoritas Jasa keuangan. (2017). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- . (2016). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.